

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Fatimatuzzahro¹, Siti Alliyah²

Program Studi Akuntansi, Universitas YPPI Reambang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2023, 04-05

Revised 2023, 04-18

Accepted, 2023, 04-18

Keywords:

Profitabilitas,
Likuiditas,
Kepemilikan Manajerial,
Pengungkapan CSR.

ABSTRACT

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan tindakan yang dilakukan untuk mendorong keberlangsungan ekonomi bagi dunia usaha, pemerintah dan penduduk setempat. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR perusahaan makanan dan minuman tahun 2019 hingga 2021. Metode pemilihan digunakan dalam pengumpulan data dan sumber data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif terhadap 8 perusahaan selama 3 tahun. Penelitian ini menggunakan software IBM SPSS 22 untuk analisis data dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Disclosure of corporate social responsibility (CSR) is an action taken to encourage economic sustainability for businesses, government and local residents. The purpose of this study is to see how profitability, liquidity, and managerial ownership affect the CSR disclosure of food and beverage companies from 2019 to 2021. The selection method is used in data collection and secondary data sources. Sampling used purposive sampling because the research conducted was a quantitative study of 8 companies for 3 years. This study used IBM SPSS 22 software for data analysis with multiple linear regression. The results of this study indicate that profitability has no effect and is not significant on CSR disclosure, liquidity has a negative effect on CSR disclosure and managerial ownership has a positive effect on CSR disclosure.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Fatimatuzzahro¹

Program Studi Akuntansi, Universitas YPPI Reambang

Jln. Raya Reambang Pamotan KM 4 Reambang Jawa Tengah, Indonesia

Email: fatimatuzz584@gmail.com

Pendahuluan

Setiap bisnis Indonesia diharuskan untuk terlibat dalam CSR, atau implementasi sosial, dengan masyarakat di mana ia beroperasi. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan CSR tidak bersifat sukarela melainkan wajib (Diamastuti et al., 2021). Perundangan Indonesia mewajibkan untuk masing-masing perseroan terbatas mengungkapkan CSR jika dibandingkan dulu yang masih bersifat sukarela. Pelaksanaan terhadap pengungkapan CSR harus dipenuhi oleh perusahaan dalam hal kepentingan karyawan maupun masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mendapati seberapa besar tanggung jawab perusahaan yang mereka miliki untuk membantu masyarakat dan memberdayakan lingkungan.

Laporan keberlanjutan digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari komitmen perseroan kepada CSR komprehensif serta kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan. Data non-keuangan tentang kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan, selain data kinerja dan keuangan, dimasukkan dalam laporan perkembangan, memungkinkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Faktanya, tidak semua pelaku usaha disektor makanan dan minuman menerbitkan laporan keberlanjutan setiap tahun. Banyak kejadian yang mengindikasikan bahwa CSR relatif rendah diterapkan pada komunitas bidang usaha Indonesia, sehingga menimbulkan risiko yang signifikan. Mengingat keadaan saat ini, di

mana pelaku bisnis semakin menekankan perlunya bisnis untuk mendokumentasikan praktik CSR mereka melalui laporan pengungkapan (Fahmi, 2019).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh langsung profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan makanan dan minuman mengungkapkan CSR.

Menurut Petkoski dan Twose dalam Butarbutar (2019) CSR didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk pengembangan perdagangan, perhimpunan bersama tenaga kerja dan keluarganya, komunitas domestik, dan penduduk guna memajukan kualitas hidup dengan berbagai versi yang komersial. Kepedulian dari perusahaan dalam meningkatkan akuntabilitas kesejahteraan masyarakat, akan memberikan citra baik dimata masyarakat serta dengan mudah akan mendapatkan kepercayaan dari konsumen. Kepedulian yang dilakukan perusahaan akan menarik daya minat investor dalam menyalurkan dananya sekaligus mendapatkan investor tambahan. Jumlah investor yang bertambah mendorong perusahaan dalam melakukan keluasaan bisnis, mempermudah biaya operasional, tambahan biaya produksi serta menambah aset.

Manfaat dari temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya bersangkutan tentang *profitability*, *liquidity* dan kepemilikan manajerial terhadap CSR *disclosure*.

Studi ini mengkaji perseroan *food and beverage* pada tahun 2019–2021. Pemilihan tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa industri *food and beverage* secara konsisten memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi publik. Industri makanan dan minuman tetap menunjukkan kemampuan mengagumkan di tengah dampak pandemi Covid-19 karena merupakan industri vital yang menjaga produktivitasnya.

Kajian Teori

Pengungkapan *corporate social responsibility*

Social disclosure yaitu pelaporan kegiatan sosial dalam rangka segala aktivitas yang berhubungan dengan *social and human rights*. Menurut Wahyuni dalam Basri (2020) CSR yakni salah satu data yang wajib ada tercatat dalam *annual report* organisasi sebagaimana dibuat dalam Peraturan RI No. 40 Tahun 2007 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan mengatur bahwa usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam harus melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, tenaga kerja lain, dan produk merupakan lima indikator yang membentuk pengungkapan CSR itu sendiri. Generasi keempat GRI memiliki enam kategori untuk mengukur pengungkapan CSR. Indikator GRI dipilih karena diterima oleh bisnis di seluruh dunia sebagai standar global. Metode penghitungan CSRI pada dasarnya bersifat dikotomis, dengan item CSR mendapat skor 1 jika dilakukan dan 0 bila tidak sesuai. Setelah menerima skor untuk setiap indeks, skor ditambahkan untuk menghasilkan skor keseluruhan untuk setiap perusahaan. Menurut Novia dalam Yanti et al., (2021) rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRI}_j = \frac{X_{ij}}{n_j}$$

Penjelasan:

CSRI_j : Indeks CSR *Disclosure*

X_{ij} : 1 artinya dilakukan; 0 artinya tidak dilakukan

N_j : 91 item diungkapkan

Profitabilitas

Tujuan utama dari bisnis didirikan adalah untuk mencari manfaat. Dengan memperoleh laba, perseroan dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Menurut Sulistyowati & Ulfah (2019), profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengelola semua sumber dayanya secara efektif untuk memperoleh keuntungan selama periode waktu yang telah ditentukan. Profitabilitas selalu menyatakan perbandingan antara keuntungan dan *asset* atau *capital* yang digunakan untuk memperoleh profit. Dengan adanya rasio profitabilitas akan memberikan nilai tambah pada perusahaan. Jenis usaha, umur perusahaan, keekonomiannya, harga produksi, dan produk yang dihasilkannya semuanya berdampak pada rasio profitabilitas. Profitabilitas dapat dihitung melalui ROA

dengan membagi antara *profit for the year* dengan jumlah keseluruhan aset (Apriyanti & Yuliandhari, 2018). *Return On Assets* digunakan sebagai proksi *profitability* dalam penelitian yang akan dilakukan. *Return On Assets* dipilih karena menunjukkan kecakapan perseroan untuk menghasilkan pengembalian atas keseluruhan jumlah asetnya. Berikut cara pengukuran ROA (Apriyanti & Yuliandhari, 2018):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Liquidity

Menurut Munawir dalam Pulungan (2021), kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu adalah likuiditasnya. *Liquidity* adalah metrik yang dipergunakan investor dalam menentukan kapasitas perusahaan saat ini untuk melunasi utangnya. Likuiditas juga dapat diartikan pinjaman dana yang wajib dikembalikan oleh suatu perseroan dalam jangka waktu <1 tahun. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuannya perseroan untuk segera membayar hutang jangka pendeknya. *Current Ratio* berfungsi sebagai proksi likuiditas dalam penelitian yang dilakukan. Menurut Sujarweni dalam Teng et al., (2022), formulasi berikut digunakan untuk mengukur *current ratio*:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

CR : *Current Ratio*

Managerial Ownership

Kepemilikan manajemen sebagaimana didefinisikan oleh adalah total saham biasa yang dimiliki oleh manajemen. Pihak manajemen terkait seperti direksi, manajemen, dan dewan direksi. *Managerial ownership* mempunyai dua fungsi: bertugas menjadi manajer perusahaan dan pemilik saham serta aktif didalamnya. Dalam penelitian disajikan figur proksi yang mewakili rasio saham yang dimiliki manajemen diujung tahun. Berikut rumus perhitungan *managerial ownership* (Hermayanti & Sukartha, 2019) :

$$MAN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total keseluruhan saham}} \times 100 \%$$

Keterangan:

MAN : Kepemilikan Manajerial

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki sifat objektif. Populasi penelitian ini perseroan makanan dan minuman di BEI dengan total 29 perseroan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang didapati berjumlah 8 perseroan dengan sampel keseluruhan 24 data. Sumber data yaitu data sekunder *financial statements* dan laporan tahunan perseroan *food and beverages* selama periode 2019-2021 yang tercantum di BEI. Instrumen penelitian adalah *profitability* dengan memakai parameter ROA (*return on asset*), *liquidity* dengan menerapkan parameter CR (*current ratio*) dan kepemilikan manajerial dengan menggunakan parameter MAN. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Uji deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai gambaran sebuah informasi, sehingga informasi tersebut lebih mudah dipahami. Profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan manajerial adalah variabel yang dijelaskan oleh statistik deskriptif.

Tabel 1 Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	24	.05	18.23	7.9069	5.05439
Likuiditas	24	1.17	4.16	1.9793	.85363
Kepemilikan Manajerial	24	.02	25.24	5.5036	8.19654
Pengungkapan CSR	24	.04	.24	.1160	.05100
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 1, menunjukkan total N yakni 24 sampel selama tahun 2019-2021 dengan menggunakan SPSS 22. Angka terkecil X1 adalah 0,05, angka terbesar 18,23, nilai mean 7,9069 dan nilai standard deviation 5,05439. Nilai mean variabel profitabilitas > nilai standard deviation, menyatakan X1 dalam penelitian ini tidak bervariasi atau relatif sama. Angka terkecil X2 adalah 1,17, angka terbesar 4,16, nilai mean 1,9793 dan nilai standard deviation 0,85363. Nilai mean variabel likuiditas > nilai standard deviation, membuktikan bahwasanya likuiditas pada penelitian tidak bervariasi atau relatif sama. Angka terkecil X3 adalah 0,02, angka terbesar 25,24, nilai mean 5,5036 dan nilai standard deviation 8,19654. Nilai mean variabel kepemilikan manajerial < nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini bervariasi atau relatif beragam. Angka terkecil pengungkapan CSR adalah 0,04, angka terbesar 0,24, nilai rata-rata 0,1160 dan angka standar deviasinya 0,05100. Nilai mean pengungkapan CSR > angka standar deviasi, menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR pada penelitian ini tidak bervariasi atau relatif sama.

Pengujian Normalitas

Uji normalitas diterapkan demi menentukan residual model regresi atau variabel pengganggu terdistribusi secara normal.

Tabel 2 Pengujian Normalitas dengan (K-S) Satu Sampel

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04283189
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.110
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2023

Dijelaskan bahwa sampel uji terdiri dari 24 data pengujian Kolmogorov-Smirnov terdapat ditabel 5. Angka test statistic adalah 0,117. Angka *Asymptotic significance two-tailed* adalah 0,200 menunjukkan tingkat sig > 0,05 data dengan distribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diinginkan mampu menentukan apakah dalam model relaps lurus ada hubungan antara kesalahan membingungkan pada periode t-1 (masa lalu).

Tabel 3 Pengujian Autokorelasi dengan *Runs Test*

		Unstandardized Residual
Test Value ^a		-.00365
Cases < Test Value		12
Cases >= Test Value		12
Total Cases		24
Number of Runs		14
Z		.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.835

Sumber: Data diolah, 2023

Dijelaskan bahwa pengujian *Run Test* pada tabel diatas, dijelaskan bahwa angka *Asymptotic significance two-tailed* adalah 0,835 yang maksudnya bahwa nilai signifikansi > 0,05, data tak menunjukkan autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser digunakan untuk menentukan bahwa penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4 Pengujian Heteroskedastisitas dengan Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.051	.014			3.599	.002
X1	.001	.001	.219		.791	.438
X2	-.014	.010	-.467		-1.454	.162
X3	.000	.001	.105		.407	.689

a. Variabel Dependen: Abs_Res

Sumber: Data diolah, 2023

Dijelaskan, pengujian Glejser ditabel 4, bahwa sig sebesar 0,438 untuk X1, sig dari X2 sebesar 0,162 dan X3 0,689. Nilai signifikansi ketiga variabel bebas > 0,05 membuktikan model regresi yang digunakan tidak menunjukkan tanda heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Nilai Tolerance dan VIF akan dipakai untuk menguji multikolinieritas. Kedua perkiraan membuktikan masing-masing variabel otonom mana yang masuk akal bagi faktor independen yang lain.

Tabel 5 Pengujian Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.158	.025		6.363	.000		
X1	.001	.002	.104	.422	.678	.581	1.721
X2	-.036	.017	-.596	-2.086	.050	.431	2.318
X3	.004	.001	.597	2.592	.017	.665	1.504

a. Variabel Dependen: Y

Sumber: Data diolah, 2023

Dijelaskan nilai Tolerance profitabilitas yaitu 0,581, nilai Tolerance likuiditas yaitu 0,431 dan nilai Tolerance kepemilikan manajerial yaitu 0,665. Nilai VIF profitabilitas yaitu 1,721, nilai VIF likuiditas yaitu 2,318, nilai VIF kepemilikan manajerial yaitu 1,504. Tidak ada masalah multikolinieritas dengan model regresi dikarenakan angka tolerance ketiga variabel bebas > atau sama dengan 10 untuk VIF.

Analisis Regresi Linier Berganda

Managerial ownership, *liquidity*, dan *profitability* merupakan variabel independen. *CSR disclosure* perusahaan menggambarkan variabel terikat. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,158 + 0,001ROA - 0,036CR + 0,004MAN + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= CSR disclosure
0,158	= A untuk Konstanta
0,001ROA	= b1X1
- 0,036CR	= b2X2
0,004MAN	= b3X3
ϵ	= Estimasi Kesalahan (0,5)

Uji Parsial (t test)

Uji t dipakai untuk melihat apakah ada variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. H_0 : β_1, β_2 dan $\beta_3 \leq 0$; bahwa *profitability*, *liquidity* dan *managerial ownership* tidak berpengaruh positif terhadap CSR *disclosure*.

Tabel 6 Pengujian Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.158	.025		6.363	.000
X1	.001	.002	.104	.422	.678
X2	-.036	.017	-.596	-2.086	.050
X3	.004	.001	.597	2.592	.017

Sumber: Data diolah, 2023

Dijelaskan pengujian parsial (t test) ditabel 6, X1 (profitabilitas) dengan nilai t_{hitung} 0,422 dan nilai Sig. 0,678. Dikatakan t_{hitung} 0,422 < t_{tabel} 1,7247 yang artinya hipotesis pertama ditolak. Variabel X2 (likuiditas) dengan nilai t_{hitung} -2,086 dan nilai Sig. 0,050. Dikatakan t_{hitung} -2,086 < t_{tabel} 1,7247 yang artinya hipotesis kedua ditolak. Variabel X3 (kepemilikan manajerial) nilai t_{hitung} 2,592 dan nilai Sig. 0,017. Dikatakan t_{hitung} 2,592 > t_{tabel} 1,7247 yang artinya hipotesis ketiga diterima.

Uji Determinasi

Koefisien jaminan menunjukkan seberapa besar sejauh mana faktor otonom bersama memahami berbagai variabel yang dapat diandalkan.

Tabel 7 Pengujian Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.189	0.4593

Sumber: Data diolah, 2023

Dijelaskan pengujian R^2 , membuktikan angka adjusted R square adalah 0,189 dan angka R square yaitu 0,295. Angka adjusted R square sejumlah 18,9% membuktikan CSR *disclosure* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yakni *profitability*, likuiditas, dan kepemilikan manajerial, sementara itu 81,1% diterangkan selain variabel cakupan penelitian ini.

Pembahasan

Uji statistik didapati t_{hitung} 0,422 < t_{tabel} 1,7247 dan angka sig 0,678 > 0,05, maksudnya profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap CSR *disclosure*, maka dari itu hipotesis H1 ditolak. Pengembalian aset atau ROA adalah *proxy* untuk profitabilitas. ROA perusahaan yang tinggi berarti dapat melakukan pengungkapan CSR sekaligus menghasilkan produk berkualitas tinggi. Namun, profitabilitas perusahaan yang tinggi tidak menjamin bahwa CSR akan diungkapkan secara luas. Tanggung jawab masing-masing manajemen perusahaan menentukan pengungkapan CSR, bukan jumlah uang yang dihasilkan. Penelitian (Firdausi & Prihandana, 2022) memberikan dukungan terhadap penelitian ini. Namun tidak dengan penelitian (Apriyanti & Yuliandhari, 2018) menerangkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Uji statistik didapati t_{hitung} -2,086 < t_{tabel} 1,7247 dan angka sig 0,050 > 0,05, maksudnya likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CSR *disclosure*, maka dari itu hipotesis H2 ditolak. CR adalah *proxy* untuk likuiditas. Perusahaan (Marulitua, 2021) tidak diwajibkan untuk mengungkapkan CSR jika sanggup melunasi hutang jangka pendeknya dalam waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Perusahaan dianggap lebih peduli dengan pelunasan hutang daripada pengungkapan CSR, yang diwajibkan oleh semua bisnis. Penelitian (Sibuea & Arieftiara, 2022) memberikan dukungan terhadap penelitian ini. Namun tidak dengan penelitian (Tua, 2021) adapun CR berpengaruh positif signifikan terhadap CSR *disclosure*.

Pengujian statistik didapati t_{hitung} 2,592 > t_{tabel} 1,7247 dan angka sig 0,017 > 0,05, maksudnya kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap CSR *disclosure*, maka dari itu hipotesis H3 diterima. MAN adalah *proxy* dari kepemilikan manajerial. Tanggung jawab administrasi yang tinggi untuk organisasi benar-benar berdampak pada paparan CSR. Tindakan manajer sebagai akibat dari pengungkapan CSR akan didorong oleh tingginya tingkat kepemilikan manajerial. Penelitian (Erawati

& Sari, 2021) memberikan kepercayaan pada penyelidikan ini. Namun tidak dengan penelitian (Sari & Handini, 2021) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Kesimpulan

Penelitian ini menerima hipotesis penelitian bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan *managerial ownership* berpengaruh positif terhadap CSR *disclosure* pada perseroan makanan dan minuman periode 2019-2021. Sementara itu secara parsial, *profitability* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap CSR *disclosure* pada perseroan *food and beverages* tahun 2019 hingga 2021, *liquidity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perseroan *food and beverages* tahun 2019 hingga 2021, sementara itu kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perseroan makanan dan minuman periode 2019-2021.

Diharapkan dengan adanya profitabilitas yang tinggi perseroan lebih mengedepankan *social responsibility* daripada mementingkan profit semata, serta kesanggupan perseroan dalam melunasi hutangnya juga diimbangi dalam mengungkapkan informasi pertanggungjawabannya secara luas ke publik. Diantisipasi bahwa tambahan aspek lain yang berpotensi mempengaruhi penelitian akan dapat dimasukkan dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, karena ukuran sampel yang kecil mungkin berpengaruh pada hasil yang diperoleh, maka dari itu disarankan untuk memperpanjang durasi penelitian dan menambah ukuran sampel. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi perusahaan makanan dan minuman dalam meluaskan *disclosure of social responsibility*. Dengan mengungkapkan CSR, investor dapat menentukan apakah suatu perusahaan serius dalam memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial, lingkungan, dan perusahaannya.

Referensi

- Apriyanti, A., & Yuliandhari, W. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 1-8.
- Basri, M. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 5(2), 18-32. <https://doi.org/10.30596/jakk.v3i2.8626>
- Butarbutar, S. dan F. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Menerapkan Corporate Social Responsibility Pada PT . Bukit Asam TBK. *JAKK (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*, 2(2), 1-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jakk.v2i2.4445>
- Diamastuti, E., Muafi, M., Fitri, A., & Faizaty, N. E. (2021). The Role of Corporate Governance in the Corporate Social and Environmental Responsibility Disclosure. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 187-198. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.187>
- Erawati, T., & Sari, L. I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 48-61. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/390>
- Fahmi, M. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 26-39. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.3322>
- Firdausi, S., & Prihandana, W. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI KEHATI Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 12-23. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p12-23>
- Hermayanti, L. G. D., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1703. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p03>
- Marulitua, AK., MBA., CPA., CA., S. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 1-18. <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.544>
- Pulungan, K. A. (2021). Faktor Penentu Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(2), 271–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jakk.v4i2.8741>
- Sari, P. A., & Handini, B. T. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 12(2), 102–115. <https://doi.org/10.18860/em.v12i2.10882>
- Sibuea, R. M. F., & Arieftiara, D. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan budaya organisasi terhadap pengungkapan corporate social responsibility dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Veteran Economics Management and Accounting Review*, 1(1), 133–148. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/vemar/article/view/4836>
- Sulistyowati, S., & Ulfah, L. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporation Social Responsibility, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Balance*, 15(9), 237–253.
- Teng, S. H., Cahyani, A., Isabella, S. O., & Aisyah, F. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR di Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. *Owner*, 6(2), 1464–1474. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.768>
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Ekonomi Bisnis*, 3(1), 43–51.